



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses perancangan film dokumenter “Ketika Hati Berbicara, Udara Membisikkannya Lewat Telingaku”. Peran Desain Komunikasi Visual sangatlah dibutuhkan sebagai strategi yang paling cair guna mengkomunikasikan sebuah pesan, baik berupa video iklan, animasi, maupun film dokumenter.

Secara keseluruhan perancangan film dokumenter “Ketika Hati Berbicara, Udara Membisikkannya Lewat Telingaku” ini sudah diselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak sekali kekurangan yang terdapat didalamnya. Dari beberapa proses panjang tersebut dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Dari beberapa teori-teori film dokumenter yang berkembang baik, membuat film dengan tipe ini telah diaplikasikan, dengan intensi karakteristik yang kuat dalam proses perancangan film dokumenter kami juga bisa? Sebagaimana penerapan pendekatan “*expository*” dan pendekatan visual 4P (*purpose, people, plot, place*), menjadi pilihan untuk membuat film ini terlihat tertata baik, sehingga menghasilkan gambar yang lebih menarik.
2. Deaf Art Community adalah sebuah komunitas seni anak-anak tunarungu Yogyakarta, yang bergerak untuk menekuni bidang seni. Di sinilah tempat bagi *deaf* dan *hearing person* untuk saling belajar, berkreasi, berkarya, dan bersinergi bersama-sama, untuk mencapai tujuan bersama, menghilangkan batas komunikasi diantara kami semua. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang berbeda diantara semua, hanya saja bagaimana orang melihatnya. Keterbatasan bukan salah satu untuk tidak bisa melakukan apa pun, namun disinilah mereka membuktikan semuanya, membuka mata hati kita bahwa mereka mampu, mereka bisa, dan mereka semua sama.
3. Dalam proses pembuatan film dokumenter, memang tidak semudah yang kita pikirkan. Banyak ditemui hambatan-hambatan yang cukup besar dan berpengaruh terhadap hasil akhir karya ini. Keterbatasan waktu, riset dan tenaga menjadi hambatan dalam perancangan film dokumenter yang dibuat. Film dokumenter ini memang terlihat tidak terlalu indah seperti film dokumenter yang dibuat tertata dengan rapi pada umumnya, karena memang film dokumenter ini ingin menggambarkan keadaan yang apa adanya, keadaan yang benar-benar *real*, tanpa ada rekayasa.

## B. Saran

Sebuah perancangan film dokumenter dapat menjadi lebih hidup jika dibangun berdasarkan riset yang lengkap, yang berperan juga dalam mempermudah saat melakukan pengambilan gambar di lokasi syuting. Maka dalam memulai sebuah

proyek film dokumenter, hendaknya dilakukan dengan melalui empat tahapan standard, yaitu *concept, pra production, production, pasca production*.

Perancangan film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi sebuah karya yang bermanfaat serta mampu memberikan pandangan positif bagi mahasiswa atau siapapun untuk lebih memahami tentang disabilitas. Dan diharapkan perancangan film dokumenter ini dapat memberikan semangat, motivasi, dan pandangan positif kepada masyarakat umum.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Efendi, Mohammad. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan: Jakarta.

Fachruddin, Andi. (2012). Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing: Jakarta.

Haenudin. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu: Peserta.

Misbach, Yusa Biran. (2009). Sejarah Film 1990-1950: Bikin Film di Jawa: Jakarta.

Soemantri, Sutjihati. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa: Bandung.

Sutedja, Anang. (1998). Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa, Penataran Penyelenggaraan (Tipe A), untuk Guru SD: Bandung.

Wardi, Astaty, Hernawati Tati, Somad Permanarian. (2008). Pengantar Pendidikan Luar Biasa: Jakarta.

Wasita, Ahmad. (2012). Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara: Serta Startegi Pembelajarannya: Jogjakarta.

Pertautan:

- <https://arifkoes.wordpress.com/2013/05/16/kreasi-dari-dunia-sunyi-kupu-kupu/>, (Selasa, 26 Mei 2015 jam 08.47 WIB).
- <https://atmajayanews.wordpress.com/2013/06/14/dac-menilik-bagaimana-para-tuli-bereksprei/>, (Rabu, 21 Mei jam 21.30 WIB).
- <https://www.facebook.com/notes/dukung-forum-honorer-indonesia/cara-mensyukuri-hidup-broto-wijayanto/208972705805427>, (Rabu, 21 Mei jam 21.00 WIB).
- <https://kusendony.wordpress.com/2011/04/05/tipe-tipe-mode-dokumenter/>, (Selasa, 26 Mei 2015 jam 09.00 WIB).
- <https://misteridigital.wordpress.com/2007/09/16/istilah-istilah-dalam-produksi-film-dan-acara-tv/>, (Kamis, 31 Juli jam 19.00 WIB).
- <http://www.timlo.net/baca/37846/komunitas-tuna-rungu-menari-dengan-iringan-musik-rap/>, (Selasa, 3 Juni 2014 jam 20.00 WIB).

## LAMPIRAN

1. Behind The Scene



## 2. Dokumentasi Pameran

